

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam meniti kehidupan selalu diwarnai dengan beragam kondisi, yang dapat dikategorikan baik maupun tidak baik. Kondisi baik dapat diartikan dengan keamanan, keharmonisan dan ketentraman. Sebaliknya kondisi yang tidak baik bisa diartikan dengan ketidakamanan, ketidakharmonisan dan ketidaktentraman. Keadaan-keadaan seperti ini erat kaitannya dengan siswa yang memiliki perilaku yang terkesan aktif, tingkat keingin tahuannya yang tinggi dan sikap yang cenderung berubah-ubah.

Kondisi-kondisi seperti ini harus lebih diperhatikan, inilah pentingnya pendidikan dan pentingnya siswa mendapatkan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan akan menentukan pembentukan dasar (ketauhidan) siswa, pematapan akhlak juga diseimbangkan agar setiap aspek anak tidak pincang dalam mengarungi setiap kehidupan.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang. Dari proses pendidikan yang dijalankan maka akan membawa manusia tersebut untuk dapat berfikir secara kritis dan mandiri. Pendidikan juga merupakan salah satu proses kegiatan yang sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan pada tingkah laku manusia. Hal ini, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia serta berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU SISDIKNAS No. 20, 2003)

Pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat memiliki peranan penting dalam mewujudkan kehidupan yang berpegang pada moralitas, sebab moralitas memiliki daya ikat masyarakat yang bersumber dari agama, nilai-nilai serta norma-norma agama, dalam agama memiliki peranan dalam membentuk daya tahan manusia untuk menghadapi berbagai godaan, ancaman, penderitaan dan keluar membentuk tingkah laku yang sesuai dengan ucapan batinnya.

Pendidikan agama Islam menekankan pada ajaran moral, moralitas dalam pergaulan hidup menjadi sumber dari solidaritas. Dengan berpegang kepada moralitas orang menyadari perlunya menjaga perasaan dan memperhatikan kepentingan orang lain.

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru pendidikan harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap orang yang serba bisa. Melalui pendidikan agama Islam, guru mampu menanamkan nilai moral yang baik kepada setiap siswanya. (Abbudinata, 2008:203)

Pembinaan moral (moral yang kurang baik) siswa melalui memberikan bimbingan, dan pengawasan dan pengajaran moral pada siswa. Tujuannya supaya

siswa bisa memperhatikan bahwa perbuatan buruk yang dilakukan adalah salah. Dengan demikian siswa lebih faham dan mengerti bahwa perbuatan yang mereka lakukan harus dihindari dan ditinggalkan.

Dalam pembinaan moral, khususnya siswa, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, maka tanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan adanya pendidikan agama ini, pola hidup anak cenderung menaati rambu-rambu yang telah digariskan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam kemerosotan moral. Pembinaan moral (moral yang baik) siswa dapat dilakukan melalui dengan memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengajaran moral pada siswa. Tujuannya agar siswa bisa membedakan mana moral yang baik dan mana moral yang buruk. (Abbudinata, 2008: 232)

Kondisi-kondisi seperti peristiwa diatas bisa terjadi dimanapun termaksud di lembaga pendidikan, sehingga pihak lembaga sekolah harus punya strategi atau upaya untuk melakukan pembinaan moral. Salah satu lembaga yang sangat memperhatikan pembinaan moral adalah SMKN 2 Kendari, tentunya dalam pembinaan moral seorang guru pendidikan agama islam memiliki peran yang penting untuk mewujudkan kepribadian anak yang baik. Berkaitan dengan dengan adanya pembinaan moral yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam agar siswa dapat berkembang secara positif dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Berkaitan dengan pembinaan moral di SMKN 2 Kendari ini, guru pendidikan agama Islam berupaya untuk menjadikan siswanya memiliki moral yang baik. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMKN 2 Kendari khususnya dikelas XI Teknik Instalasi Tenaga Kelistrikan yang berjumlah 31 orang laki-laki, 28 muslim dan 3 orang non muslim. Peneliti melihat kondisi moral siswa yang beragam ada yang memiliki moral yang baik dan ada pula masih kurang seperti kurang sopan dalam bertutur kata dengan teman sebayanya, terlambat, bolos sekolah tanpa keterangan, kadang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dan tidak disiplin dalam pemakaian atribut sekolah. Melihat keadaan tersebut terdapat beberapa tindakan-tindakan guru yang ada di sekolah tersebut khususnya guru PAI, dalam hal ini proses pembinaan moral siswa agar memiliki moral yang lebih baik lagi seperti dipagi hari guru mengadakan pengecekan kerapian siswa. Kemudian apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah maka akan diberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa. Kemudian guru di sekolah tersebut sering sekali memberikan arahan-arahan kepada siswa baik ketika sedang mengajar ataupun ketika tidak dalam pembelajaran.

Peneliti juga melihat beberapa hal menarik dari SMKN 2 Kendari yaitu terletak pada beberapa program yang dilakukan dalam pembinaan moral siswa seperti membaca Qur'an 15 menit sebelum memulai proses pembelajaran, shalat Dhuha pada saat jam istirahat, shalat Dzuhur dan Ashar secara berjamaah, setiap jum'atnya para siswa melaksanakan IMTAQ, dan bahkan SMKN 2 Kendari sering mengadakan kegiatan keagamaan seperti memperingati maulid Nabi

SAW dan memperingati hari besar Islam. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di kelas XI teknik instalasi tenaga kelistrikan dan beberapa hal menarik dalam pembinaan moral di SMKN 2 Kendari sehingga dalam hal ini peneliti memilih SMKN 2 Kendari sebagai obyek penelitian.

Sejauh ini moral siswa di SMKN 2 Kendari cukup baik hal ini dibuktikan dengan sikap dan perilaku siswa misalnya sebelum masuk dan keluar ke kelas siswa bersalaman dengan guru, dalam hal keagamaan di SMKN 2 Kendari ini ada kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, serta kegiatan rutin setiap jum'atnya para siswa melaksanakan IMTAQ. Meskipun perilaku siswa SMKN 2 Kendari sudah cukup baik, akan tetapi peneliti menemukan beberapa siswa yang melakukan perilaku menyimpang diantaranya berbicara kotor dengan sesama temannya, ada juga siswa yang datang terlambat, kemudian saat pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur masih ada siswa yang tidak mengikutinya.

Dari permasalahan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya memiliki tugas untuk mentransfer ilmu pendidikan agama saja, akan tetapi guru juga harus bisa mendidik, mengarahkan, membina siswa, memberikan motivasi, meningkatkan budi pekerti serta moral yang baik serta melatih siswa agar dapat terbiasa oleh kegiatan-kegiatan kebaikan, dan dapat sellau beribadah kepada Allah SWT. Sehingga harapannya bahwa pemahaman-pemahaman yang telah diajarkan oleh guru pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk pemahaman biasa akan tetapi bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dituangkan dengan

judul “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Siswa di SMKN 2 Kendari**”.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti akan memfokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMKN 2 Kendari khususnya kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Kelistrikan yang beragama Islam dengan jumlah 28 dari 31 keseluruhan siswa laki-laki.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana gambaran moral siswa kelas XI teknik instalasi tenaga kelistrikan SMKN 2 Kendari?
- 1.3.2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan moral siswa kelas XI teknik instalasi tenaga kelistrikan SMKN 2 Kendari?
- 1.3.3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siswa kelas XI teknik instalasi tenaga kelistrikan SMKN 2 Kendari?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Untuk mengetahui gambaran moral siswa kelas XI teknik instalasi tenaga kelistrikan SMKN 2 Kendari.
- 1.4.2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan moral siswa kelas XI teknik instalasi tenaga kelistrikan SMKN 2 Kendari.

1.4.3. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siswa kelas XI teknik instalasi tenaga kelistrikan SMKN 2 Kendari.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Secara teoritis. Penelitian ini, diharapkan dapat mengungkapkan tentang bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan moral siswa di SMKN 2 Kendari. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru dalam bidang pembinaan moral.

1.5.2. Manfaat praktis

- a. Untuk penelitian, penelitian ini akan memberikan khasanah ilmu pengetahuan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembinaan moral siswa di SMKN 2 Kendari.
- b. Untuk guru, dapat membantu dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam membina moral siswa.
- c. Untuk siswa, dengan adanya upaya-upaya guru dalam pembinaan moral, maka siswa mempunyai akhlak dan etika yang baik.
- d. Untuk sekolah, sebagai bahan referensi masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam melakukan supervisi agar pembinaan moral siswa dapat lebih baik serta meningkatkan akhlak dan etika.
- e. Untuk IAIN Kendari, sebagai tambahan referensi bagaimana Guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembinaan moral siswa.

1.6. Definisi Operasional

Agar tidak sulit dalam memahami suatu istilah yang terdapat dalam penelitian ini, berikut peneliti menguraikan tentang beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1.6.1. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru pendidikan

Agama Islam yang mengajar di SMKN 2 Kendari dalam pembinaan moral siswa khususnya siswa kelas XI jurusan teknik instalasi tenaga kelistrikan yang keseluruhannya laki-laki. Usaha ini dilakukan demi kembali memperhatikan moral siswa yang kurang baik agar tercipta keadaan yang tertib, tentram, dan siswa yang lebih baik lagi.

1.6.2. Pembinaan moral adalah upaya yang dilakukan oleh guru SMKN 2

Kendari terutama guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik, membina, serta membimbing moral yang kurang baik siswa kelas XI jurusan teknik instalasi tenaga kelistrikan dengan program-program yang disusun dengan baik untuk diterapkan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.